

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia Merupakan Negara Dengan Urutan Jumlah Penduduk Ke Empat Terbesar di Dunia. Setelah China, India, dan Amerika Serikat. Di tambah dengan Bonus Demografi yang akan di terima oleh Indonesia. Menurut Badan Keluarga Berencana Nasional (2016) Indonesia akan mendapatkan Bonus Demografi, Yaitu Jumlah Usia Angkatan Kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 70 persen, sedang 30 persen Penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada Tahun 2020-2030.

Bonus Demografi merupakan di mana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia belum lanjut belum banyak. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan sebuah potensi yang dimiliki dalam meningkatkan proses pembangunan di suatu negara, akan tetapi pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dari waktu ke waktu bisa menjadi faktor pendorong serta penghambat dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat akan menimbulkan permasalahan serius bagi kesejahteraan umat manusia karena pertumbuhan penduduk bukan hanya masalah jumlah. Bonus Demografi yang di terima oleh Negara Indonesia. Selain, mendatangkan keuntungan juga dapat menimbulkan permasalahan baru. seperti ,meningkatnya pemakaian sumber daya alam sehingga terjadinya kelangkaan pangan serta menimbulkan dampak yang negatif terhadap kualitas manusianya. Artinya dengan terus meningkatnya jumlah

penduduk maka kebutuhan hidup yang harus dipenuhi juga akan semakin bertambah, serta laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat membuat jumlah penduduk yang akan masuk angkatan kerja juga semakin tinggi.

Permasalahan pokok yang sering di hadapi dalam Ketenagakerjaan Indonesia terletak pada kesempatan kerja yang rendah berbanding negatif dengan jumlah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Artinya telah terjadi ketimpangan antara peningkatan jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, di karenakan lemahnya penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan Data SAKERNAS (2016), Jumlah Tenaga Kerja Indonesia menurut lapangan pekerjaan utama dalam lima tahun belakang terus mengalami peningkatan. Di mana, pada tahun 2012 jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama berjumlah 112.504.868 jiwa, dan terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Dan pada tahun 2013 berjumlah 112.761.072 jiwa, tahun 2014 berjumlah 114.628.026 jiwa. Tahun 2015 juga mengalami peningkatan berjumlah 114.819.199 jiwa serta pada Tahun 2016 berjumlah 118.411.973 jiwa.

Hal diatas mencerminkan bahwa setiap tahunnya banyaknya terserap Jumlah Tenaga Kerja menurut lapangan pekerjaan utama. Dan juga berdasarkan data dari SAKERNAS Provinsi SUMATERA BARAT (2016), Jumlah Tenaga Kerja di Sumatera Barat menurut lapangan pekerjaan utama dalam Lima Tahun juga mengalami fluktuasi dimana pada Tahun 2013 mengalami penurunan. Pada Tahun 2011 Jumlah Tenaga Kerja 2.051.696 jiwa, Tahun 2012 berjumlah 2.085.483 jiwa, Tahun 2013 berjumlah 2.061.109 jiwa, setelah mengalami penurunan pada Tahun

2013 di Tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2.180.336 jiwa dan pada Tahun 2015 juga meningkat menjadi 2.184.599 jiwa.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Indonesia, tidak sama seperti yang di alami oleh Sumatera Barat. di mana Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Walaupun, secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir tapi pada tahun 2013 mengalami penurunan. Dan ini memperlihatkan, bahwa peningkatan tenaga kerja yang di alami oleh Indonesia selama lima tahun terakhir tidak di alami oleh Sumatera Barat.

Kota Solok merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat. dahulunya Kota Solok merupakan salah satu wilayah nagari di Kabupaten Solok, yaitu Nagari Solok. Dan sekarang Kota Solok merupakan kota yang laju pertumbuhan penduduknya terus mengalami peningkatan di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2013 jumlah penduduk di Kota Solok berjumlah 63.541 jiwa dengan laju pertumbuhan 2,01 persen, dan pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Solok berjumlah 64.819 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,27 persen (BPS 2015).

Data BPS kota solok pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Solok mengalami peningkatan menjadi 66.106 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,31 persen. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Solok, maka akan meningkatkan jumlah orang yang mencari pekerjaan.

Dimana, Kota Solok menempati urutan ke tiga terakhir dari 19 Kab/Kota di Sumatera Barat. Pada tahun 2011 jumlah orang bekerja di Kota Solok 24.484 jiwa, tahun 2012 berjumlah 25.850 jiwa, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 25.802 jiwa, dan di Tahun 2014-2015 terus mengalami peningkatan, Yaitu : Tahun

2014 berjumlah 26.440 jiwa dan tahun 2015 berjumlah 29.277 jiwa. Sedangkan, untuk jumlah orang yang bekerja paling banyak dalam seminggu menurut kab/kota di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir di tempati oleh Kota Padang. Walaupun, jumlah orang yang bekerja dalam seminggu tinggi, tapi dalam lima tahun tersebut jumlahnya sempat mengalami fluktuasi. Dimana, di tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 orang yang bekerja dalam seminggu di Kota Padang berjumlah 31.2512 jiwa, tahun 2012 berjumlah 30.7182 jiwa, tahun 2013 berjumlah 31.7534 jiwa, tahun 2014 berjumlah 34.2119 jiwa dan di tahun 2015 berjumlah 33.8919 jiwa.

Sedangkan, untuk jumlah orang yang bekerja dalam seminggu terendah menurut 19 Kab/Kota yang ada di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir di tempati oleh Padang Panjang dan Orang yang bekerja dalam seminggu di Padang Panjang juga mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2014 mengalami penurunan dan meningkat lagi di tahun 2015. Dimana pada tahun 2011 orang yang bekerja dalam seminggu di Kota Padang Panjang berjumlah 19.487 jiwa, tahun 2012 berjumlah 20.717 jiwa, tahun 2013 berjumlah 21.084 jiwa, dan mengalami penurunan di tahun 2014 yang berjumlah 20.178 dan meningkat lagi di tahun 2015 di mana berjumlah 21.945 jiwa.

Orang yang bekerja dalam seminggu di Kota Solok masih rendah di bandingkan dengan jumlah yang dimiliki oleh 19 Kab/Kota yang ada di Sumatera Barat. Dimana, dalam lima tahun terakhir Kota Solok hanya menempati urutan 2 dan 3. Ini mencerminkan, bahwa penyerapan tenaga kerja di Kota Solok masih rendah di bandingkan 19 Kab/Kota di Sumatera Barat.

Terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja baik dari faktor ekonomi dan faktor sosial dengan mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja maka kita dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari para pencari kerja tersebut. Penelitian- penelitian di bawah ini juga menjelaskan bahwa terdapat faktor ekonomi maupun sosial di dalam penyerapan tenaga kerja.

Menurut Dimas dkk (2009), faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu PDRB, Upah rill, dan Investasi. Sedangkan menurut Nurrohman (2010) Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Sedangkan Menurut Suparta dkk (2014), faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja selain PDRB rill dan Upah rill adalah Harga Modal Bidang Pertanian serta Indeks Harga Implisit. Pailis dkk (2014), Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau , faktor yang mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain Pertumbuhan Ekonomi adalah Investasi, Upah, serta Tingkat Pendidikan.

Menurut Pangastuti (2015), faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain PDRB dan Upah adalah Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Sitompul (2012), faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain PDRB dan Upah adalah Inflasi dan Jumlah Industri.Sedangkan menurut Budiawan (2013)dalam penelitiannya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja selain Upah adalah Modal serta Nilai Produksi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah PDRB, Upah, investasi,

Pertumbuhan Ekonomi, Modal, Indeks Harga Implisit, Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, Inflasi, Jumlah Industri dan Nilai Produksi. Sedangkan faktor - faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok adalah Penyerapan Tenaga Kerja, Pengangguran Terdidik, Upah ,dan Jumlah Unit Usaha . Namun seberapa besar pengaruh Upah, Pengangguran Terdidik, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang ada di Kota Solok belum pernah di lakukannya dalam sebuah kajian.

Berdasarkan berbagai data dan fakta serta penelitian yang terdahulu penulis tertarik untuk membahas bagaimana pengaruh Upah, Pengangguran Terdidik dan, Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok dengan melakukan penulisan sebuah skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA DI KOTA SOLOK**”.

1.2. Rumusan Masalah

Di lihat dari Data SAKERNAS BPS Sumatera Barat (2016) dimana dari tahun 2011-2015, perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Solok menurut lapangan pekerjaan utama dan yang bekerja dalam seminggu selalu mengalami fluktuasi. Menurut Data Sakernas BPS Sumatera Barat (2016), Orang yang bekerja dalam seminggu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat di tahun 2011-2013, Kota Solok hanya menempati urutan 18 sedangkan untuk tahun 2014-2015 menempati urutan 17. Tahun 2011 Orang yang bekerja dalam seminggu di Kota Solok berjumlah 24.484 jiwa dengan persentase 5,53%, Tahun 2012 berjumlah 25.850 jiwa dengan persentase 5,57%, Tahun 2013 berjumlah 25.802 jiwa dengan persentase -0,18%. Sedangkan Tahun 2014 dan 2015 berjumlah 26.440 jiwa dengan

persentase 2,47 dan di Tahun 2015 berjumlah 29.277 jiwa dengan persentase 10,7%. Dengan melihat kondisi tersebut mencerminkan bahwa Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok masih rendah dibandingkan 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. maka dari informasi serta uraian yang telah disimpulkan diatas adapun pokok masalah yang dapat di ambil adalah :

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok ?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran Terdidik terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok
2. Mengkaji pengaruh Pengangguran Terdidik terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok
3. Mengkaji pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Solok

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa komponen, yaitu : bagi peneliti sendiri, bagi pemerintah, serta bagi peneliti berikutnya.

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu serta wawasan peneliti terhadap penyerapan tenaga kerja di kota solok serta sekaligus sebagai tugas dalam menyelesaikan jenjang studi S1.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini berguna sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai acuan dalam membuat penelitian berikutnya.

1.5. Ruang Lingkup

Setiap penelitian membutuhkan spesifikasi mengenai ruang lingkup dalam hal kualitas maupun kuantitas penelitian. Hal ini bertujuan agar tujuan dan fokus penelitian ini dapat tercapai. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat, dari tahun 2001 - 2015.
2. Variabel Independent dari penelitian ini adalah Upah Minimum, Pengangguran terdidik, dan Jumlah Unit Usaha.
3. Variabel Dependent dari penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja.
- 4.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah terdiri atas enam bagian yang masing – masing di susun sebagai berikut :

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan dari masing – masing bab yang merupakan ringkasan isi penelitian ini.

- **BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini merupakan kerangka teori yang di gunakan dalam penelitian ini, faktor- faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja , dan Penelitian Terdahulu.

- **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang daerah penelitian, jenis dan sumber data, pembentukan model, definisi operasional variabel, metode pengolahan data dan metode pengujian statistik..

- **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Mengemukakan gambaran umum daerah penelitian, kondisi geografi daerah penelitian, keadaan sosial masyarakat daerah penelitian, penduduk, dan analisis deskriptif terhadap penyerapan tenaga kerja, upah minimum, pengangguran, jumlah unit usaha, dan pendapatan asli daerah di kota solok

- **BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi temuan yang di hasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

- **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta saran –saran yang di dasari dari hasil penelitian.



